

PENGALAMAN PENGASUH DALAM MERAWAT LANSIA DENGAN PENYAKIT KRONIS REMATIK DI WILAYAH JANGKAUAN LKS LU MANDAR INDONESIA DI DESA BUKU

Fredy Akbar K^{1*}, Hamdan Nur¹, Hardika¹

¹Akademi Keperawatan YPPP Wonomulyo

*Corresponding author: fredyakabira@gmail.com

ABSTRACT

The aging process is a life cycle characterized by the decline in various organ functions in the body which is marked by the susceptibility of the body to various disease attacks. As for these changes affect the deterioration of physical health which in turn will affect susceptibility to disease. Rheumatic disease and joint inflammation are common diseases in the community, especially in people aged 40 years and over. More than 40 percent of these age groups suffer from complaints of joint and muscle pain. This study aims to determine the experience of caregivers in caring for the elderly with chronic rheumatic disease in Buku Village, Mapilli sDistrict, Polewali Mandar Regency, West Sulawesi Province. . The method used in this sresearch is this research using qualitative research where this research is a method of inquiry to find answers to the elderly. The sample was 20 elderly respondents who were made as respondents. The results of the study were based on the results of the research on the understanding of caregivers in caring for the elderly with chronic rheumatic disease, there were 20 respondents who did the research. The results were the understanding of caregivers in caring for the elderly who lacked understanding as many as 2 people (10%) and good understanding of caregivers as much as 18 people (90%).

Keywords: *Understanding, Caregiver, Chronic Rheumatic Disease*

PENDAHULUAN

Ketika manusia memasuki masa tua, mereka mulai mengalami perubahan fisik, mental sosial dan kesehatan, banyak lansia yang merasa sendirian, frustrasi, dan kehilangan kepercayaan diri.¹

Lanjut Usia merupakan kelompok yang paling mudah dan banyak terjangkit masalah kesehatan. Semakin bertambah usia maka semakin menurun kekuatan dan daya tahan tubuh orang tersebut. Penurunan daya tubuh hingga tingkat tertentu dapat mengakibatkan seseorang mengalami masalah kesehatan khususnya pada lansia.²

Kondisi lansia di tempat penelitian di dapatkan adanya keluhan rematik yakni rasa nyeri pada beberapa persendian (kaki dan tangan), rasa kaku dan kelemahan sehingga mereka tidak mampu melakukan kegiatan sehari-hari seperti berjalan, mandi, dan memegang suatu benda.

Lansia dalam perawatan di rumah terkadang memerlukan bantuan keluarga sebagai caregiver. Pengalaman keluarga dalam merawat membutuhkan perhatian dan waktu yang lebih seperti kebutuhan pemenuhan makan, mandi, berganti pakaian. Keluarga mengungkapkan lansia kadang sikapnya seperti anak kecil sehingga tidak jarang keluarga bertengkar dengan lansia karena salah paham. Hal inilah yang membuat keluarga sering salah dalam merespon keadaan karena perubahan pada lansia.¹

Pengasuh (caregiver) merupakan individu yang memberikan perhatian dan perawatan langsung kepada individu lainnya baik pada anak atau orang

dewasa yang memiliki masalah tertentu seperti penyakit kronis, bisa berasal dari anggota keluarga ataupun tenaga profesional, dan bisa tinggal bersama atau tidak.

Keluarga merupakan salah satu alternatif utama yang bakal memberikan perhatian khusus terhadap lansia. Karena menurut fungsi perawatan/pemeliharaan kesehatan yaitu untuk mempertahankan keadaan kesehatan anggota keluarga agar tetap memiliki produktivitas tinggi.³

Penyakit rematik dan peradangan sendi merupakan penyakit yang banyak dijumpai dimasyarakat, khususnya pada orang yang berumur 40 tahun ke atas. Lebih dari 40 persen dari golongan umur tersebut menderita keluhan nyeri sendi dan otot. Dalam hal ini masalah rematik dipandang sebagai salah satu masalah kesehatan utama sejak tahun 2000 (Priyanto, 2009). Rematik harus ditangani dengan sempurna. Penderita harus diberi penjelasan bahwa penyakit ini tidak dapat disembuhkan.⁴

Dalam memberikan pendampingan dan perawatan pada lansia dengan masalah kesehatan serta kebutuhan self care dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya faktor pendukung dan penghambat, Utung (2015) dalam penelitian kualitatif nya menjelaskan faktor-faktor yang mendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaan pendampingan lansia diantaranya : Faktor pendukung, (1) Adanya kerjasama dari instansi terkait terutama instansi kesehatan; (2) Adanya respon positif dari lansia di Panti Jompo; (3) SDM

pendamping yang berkualitas. Sedangkan faktor penghambat, dalam melaksanakan kegiatannya antara lain, (1) Sarana dan prasarana yang kurang memadai; (2) Kurangnya personil pendamping; (3) Kurangnya bantuan dari keluarga lansia dalam pelaksanaan pendampingan. Hal tersebut dapat terindikasi menimbulkan perasaan strain atau beban (beban) pada pengasuh..

Penduduk lansia (usia 60 tahun keatas) di dunia tumbuh dengan sangat cepat bahkan tercepat di bidang kelompok usia lainnya. Penduduk lansia mengalami peningkatan yang signifikan pada tahun 2015, jumlah penduduk lansia sebesar 18,96 juta jiwa dan meningkat menjadi 20,547,541 pada tahun 2016 (Bureau, 2016). Penderita arthritis rheumatoid pada lansia diseluruh dunia telah mencapai angka 355 juta jiwa, artinya 1 dari 6 lansia didunia ini menderita reumatik. Diperkirakan angka ini terus meningkat hingga tahun 2025 dengan indikasi lebih dari 25% akan mengalami kelumpuhan. Organisasi kesehatan dunia (WHO) melaporkan bahwa 20% penduduk dunia terserang arthritis rheumatoid, dimana 5-10% adalah mereka yang berusia 40-50 tahun dan 20% mereka yang berusia 55 tahun (WHO, 2012).

Di Indonesia reumatik mencapai 23,6% hingga 31,3%. Angka ini menunjukkan bahwa tingginya angka kejadian reumatik. Peningkatan jumlah populasi lansia yang mengalami penyakit reumatik juga terjadi di provinsi Sulawesi barat, berdasarkan data statistik Indonesia (2016), di provinsi Sulawesi barat jumlah lansia pada tahun 2015 adalah 173.606 orang, dengan status kesehatan baik 64.818 orang, cukup baik 72.705 orang dan status kesehatan kurang baik 36.083 orang.

Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten polewali mandar didapatkan jumlah penyakit reumatik (16,76%), Di Puskesmas Kecamatan mapilih dalam dua bulan terakhir juga menunjukkan bahwa mayoritas lansia mengalami penyakit reumatik yaitu berjumlah 180 orang, adapun secara keseluruhan angka kesakitan penyakit reumatik Puskesmas se Kabupaten polewali mandar yaitu 3.047 orang.

Menurut UU No.10 tahun 1992 tentang perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera dalam Suprajito (2004), keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari suami-istri, atau suami-istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya. Menurut Friedman (1998) dalam Suprajitno (2004), „keluarga adalah kumpulan dua orang atau lebih yang hidup bersama dengan keterikatan aturan dan emosional dan individu mempunyai peran masing-masing yang merupakan bagian dari keluarga“.⁴

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dimana penelitian ini merupakan metode penyelidikan untuk mencari jawaban atas suatu pertanyaan, dilakukan secara sistematis menggunakan prosedur untuk menjawab pertanyaan, menghasilkan suatu temuan yang dapat dipakai melakukan batasan penelitian yang terdapat pada penelitian kuantitatif.

1. Tahap intuiting,

peneliti mengumpulkan data dengan cara mengeksplorasi pengalaman informan tentang fenomena yang diteliti.

Peneliti menggali data lebih dalam dengan menerapkan batas-batas penelitian, mengumpulkan informasi melalui pengamatan wawancara, dekumen, bahan-bahan visual serta menerapkan aturan untuk mencatat informasi.

2. Tahap kedua yaitu analyzing,

dimana peneliti akan mengidentifikasi pengalaman yang akan di teliti. Peneliti menyatukan diri dengan hasil pendataan dengan cara mendengarkan deskripsi individu tentang pengalamannya kemudian mempelajari data yang telah diranskritkan dan ditelaah berulang-ulang

3. Tahap ketiga yaitu describing,

Merupakan tahap ketiga dimana peneliti menuliskan laporan data yang digunakan. penelitian ini bertujuan untuk menkomunikasikan hasil penelitian penomonologi deskriptif kepada pembaca. peneliti mengkomunikasikan dan memberikan gambaran tertulis dari elemen kritical yang di dasarkan pada pengklarifikasian dan pengelompokan phenomena

HASIL

Hasil Penelitian Pemahaman Pengasuh dalam merawat Lanjut Usia yang mengalami Penyakit Kronis Rematik

Pemahaman Pengasuh	Frekuensi	Presentase %
Baik	18	90
Kurang	2	10
Jumlah	20	100

Berdasarkan hasil Penelitian Pemahaman Pengasuh dalam merawat Lanjut Usia yang mengalami Penyakit Kronis Rematik ada 20 Responden di lakukan penelitian yaitu Hasil nya adalah Pemahaman Pengasuh dalam merawat Lanjut Usia yang kurang Pemahaman nya sebanyak 2 orang (10%) dan pemahaman pengasuh yang baik sebanyak 18 orang (90%).

Dalam melakukan Penelitian ini menggunakan Tujuan khusus untuk mengetahui pemahaman pengasuh tentang penyakit Rematik Kronis yaitu:

- Mengidentifikasi bahwa pengasuh mengetahui apa itu Penyakit Rematik Kronis
- Mengetahui Pemahaman caregiver tentang kebutuhan dasar dalam merawat Lanjut Usia.
- Mengetahui masalah pengasuh dalam merawat Lanjut Usia yang mengalami Penyakit Rematik Kronis.

PEMBAHASAN

Mengidentifikasi pengasuh mengetahui apa itu Penyakit Rematik Kronis

Berdasarkan hasil penelitian dari 20 responden pengasuh mengatakan bahwa Hasil mengetahui apa itu Penyakit Rematik Kronis ada 2 responden yang mengatakan bahwa tidak mengetahui tentang apa itu penyakit rematik kronis.

Lansia kronis rematik adalah satu jenis penyakit yang biasa dipicu oleh factor pertambahan usia. Setiap persendian Eilang memiliki lapisan pelindung sendi yang menghalangi terjadinya terjadinya gesekan antara tulang dan di dalam sandi terdapat cairan yang berfungsi sebagai pelumas sehingga tulang dapat digerakkan dengan leluasa. Perubahan kondisi fisik lansia di antaranya adalah menurunnya kemampuan muskulosketetal kearah yang lebih buruk.⁵

Mengetahui Pemahaman caregiver tentang Kebutuhan Dasar dalam merawat Lanjut Usia Penyakit Rematik Kronis

Berdasarkan hasil penelitian dari 20 responden pengasuh mengatakan bahwa hasil Pemahaman caregiver dalam merawat Lanjut Usia ada 2 responden yang mengatakan tidak mengetahui tentang apa itu Pemahaman caregiver dalam merawat Lanjut Usia yang mengalami penyakit rematik kronis.

Kebutuhan dasar merawat lansia pada penelitian ini teridentifikasi kebersihan diri (mandi, ganti baju, kebersihan mulut, dan eliminasi), nutrisi, istirahat, mobilisasi, sosial dan pemberian obat.¹

Kebutuhan yang mendasar yang dibutuhkan lansia yang harus dipenuhi adalah kebutuhan kebersihan diri, nutrisi, istirahat, mobilisasi atau aktifitas fisik, kebutuhan dukungan sosial dan juga jika lansia mengalami masalah kesehatan dukungan pengobatan harus diberikan oleh keluarga atau pemberi perawatan.¹

Metode merawat lansia dilakukan dengan upaya peningkatan kenyamanan lansia (menawari hal yang disukai dan penuh perhatian), melibatkan

keluarga sebagai *caregiver* yang lain selama perawatan, dan membawa ke pelayanan kesehatan baik itu ke rumah sakit ataupun puskesmas/ klinik kesehatan terdekat.¹

Mengetahui masalah pengasuh dalam merawat Lanjut Usia yang mengalami Penyakit Rematik Kronis.

Berdasarkan hasil penelitian dari 20 responden pengasuh mengatakan bahwa mengetahui apa masalah pengasuh merawat Lanjut Usia yang mengalami Penyakit Rematik Kronis dan didapatkan ada 2 hasil responden yang mengatakan bahwa tidak mengetahui tentang apa itu Pemahaman caregiver dalam merawat Lanjut Usia yang mengalami penyakit rematik kronis.

Tuntutan yang dirasakan oleh *caregiver* dalam perawatan lansia berupa pemenuhan nutrisi (klien tidak suka makan, sulit makan, melanggar pantangan makan dan lupa aktivitas makannya), pemenuhan istirahat (tidak mau tidur dan pola tidur yang tidak teratur), pemenuhan eliminasi (pakaian pampers, BAK dan BAB sembarangan), serta pemenuhan kebersihan diri (mandi). Menurut Maslow dan Suhartini (2004) dalam memenuhi tuntutan dari lansia, keluarga (*caregiver*) harus mengetahui tentang apa saja kebutuhan yang diperlukan oleh lansia yang dirawatnya.

Beban *caregiver* dalam perawatan lansia dapat berasal dari internal dan eksternal. Beban internal dapat berupa beban fisik (capek dan pegal) dan beban psikologis (marah) sedangkan beban eksternal berasal dari perilaku lansia dan pekerjaan ganda yang harus dilakukan *caregiver*.

Menurut Mace dan Rabins (2006) menjelaskan bahwa *caregiver burden* karena merawat lansia dapat menimbulkan dampak fisik, psikologi, emosional, sosial dan *financial* pada keluarga yang merawatnya. Keluarga mengalami kelelahan sehingga dapat muncul stres dan marah, akibat perubahan perilaku pada lansia maka keluarga menjadi stres emosional.¹

KESIMPULAN

Pemahaman *caregiver* tentang lansia adalah seseorang yang sudah berusia lanjut dengan penurunan fungsi tubuhnya sehingga fisiologis mengalami penurunan dan rentan terhadap penyakit, mudah tersinggung dan mengalami gangguan psikologis. Karakteristik lansia yang dipahami *caregiver* yaitu lansia yang rentan mengalami sakit dan memerlukan bantuan khusus.

Cara keluarga merawat lansia dan metode dalam perawatan menentukan bagaimana kualitas hidup

lansia yang dirawat. keluarga harus mengetahui kebutuhan dasar merawat lansia dan menetapkan tujuan dalam perawatan lansia, sehingga tercapai kualitas hidup lansia

Pemahaman *caregiver* tentang lansia adalah seseorang yang sudah berusia lanjut dengan penurunan fungsi tubuhnya sehingga fisiologis mengalami penurunan dan rentan terhadap penyakit, mudah tersinggung dan mengalami gangguan psikologis. Karakteristik lansia yang dipahami *caregiver* yaitu lansia yang rentan mengalami sakit dan memerlukan bantuan khusus. Cara keluarga merawat lansia dan metode dalam perawatan menentukan bagaimana kualitas hidup lansia yang dirawat. keluarga harus mengetahui kebutuhan dasar merawat lansia dan menetapkan tujuan dalam perawatan lansia, sehingga tercapai kualitas hidup lansia

UCAPAN TERIMAKASIH

Dengan terselesaikannya Karya Ilmiah ini, penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada : Allah S.W.T. atas limpahan karunia dan hidayahnya sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian dan menyelesaikan Karya Ilmiah.dengan bapak dozen ferdiy k. dosen kami saya atas bimbingan, arahan dan koreksinya selama penyusunan dan penulisan Karya Ilmiah.Kedua Orang Tua saya yang telah membantu dan mendukung saya dalam mengerjakan Karya Ilmiah ini.Siswa akper yppp wonomulyo atas kerjasamanya selama penulis melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

1. Prabasari, ninda ayu. *Jurnal Ners LENTERA*, Vol. 5, No. 1, Maret 2017 *PENGALAMAN KELUARGA DALAM MERAWAT LANSIA DI RUMAH (STUDI FENOMENOLOGI)*. 2017; 5(1), 56–68.
2. Akbar, F. K., Syamsidar, & Nengsih, W. *KARAKTERISTIK LANJUT USIA DENGAN HIPERTENSI DI DESA BANUA BARU*. 2020;(2).
3. Wibowo, daniel akbar. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada 2017; Volume 17 Nomor 2 Agustus 2017*. 17.
4. Suryanda. *PENGETAHUAN DAN SIKAP KELUARGA DALAM PENCEGAHAN KEKAMBUHAN REMATIK* Suryanda , Asmawi Nazori, Zanzibar. 2019; 5(1), 1–7.
5. Ilmiah, J., Fakultas, M., Pendidikan, I., & Vol, U. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unsyiah 2017; Vol 2, No 3 (2017); Agustus 2017*. 2(3).